



Klithih Cederai Sektor Pariwisata

YOGYA, TRIBUN - Insiden kekerasan jalanan yang terjadi di kawasan Titik Nol Kilometer Yogyakarta pada Selasa (7/2) pagi, dinilai bakal memberikan dampak negatif sektor pariwisata. Sebab, insiden tersebut terjadi di pusat pariwisata kota ini dan tersebar secara masif di beragam media sosial.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo berujar, bagai manapun dunia pariwisata sangat lekat dengan keamanan dan kenyamanan. Sehingga, katanya, ketika suatu daerah dirasa tak mampu menjamin keamanan dan kenyamanan para wisatawan yang datang, otomatis turis

pun akan berpikir dua kali untuk berkunjung.

"Pasti akan berdampak. Keamanan dan kenyamanan adalah kunci datangnya wisatawan. Pariwisata adalah *hospitality*, tanpa itu, ya, tidak ada pariwisata. Maka,

● halaman 11

Klithih Cederai Sektor

● Sambungan Hal 1

kita harus memberikan rasa aman dan nyaman bagi setiap wisatawan," ucap Singgih, Kamis (9/2).

Oleh sebab itu, pihaknya pun mendorong kepolisian, agar segera mengungkap dan mengusut tuntas insiden demikian tersebut. Kemudian, imbuh Kadispur DIY para pelaku tindak kekerasan jalanan itu harus ditindak tegas, karena sudah jelas-jelas mencoreng wajah pariwisata Yogya.

"Tindak tegas dan tuntas habis, ini bisa mencederai sektor pariwisata yang telah dibangun secara totalitas. Semua upaya yang kami lakukan untuk kebangkitan pascapandemi, bisa hilang begitu saja dengan adanya satu insiden seperti ini," keluh Singgih.

Praktis, selain membangun kesadaran di lingkup masyarakat untuk bersama-sama menegakkan potensi kejahatan jalanan, aparat keamanan pun harus lebih peka dengan kondusitas titik-titik krusial. Bahkan, penjagaan selama 24 jam, khususnya di kawasan Maliboro, bisa ditempuh agar kejadian tersebut tak terulang.

"Untuk awal-awal ini mungkin, tapi nanti setelah tertata dengan baik, ekosistem sudah berjalan, bisa ditempuh cara-cara yang lebih mudah. Apalagi, sebenarnya CCTV itu, kan, sudah mengkaver setiap sudut kota, bisa diandalkan," cetusnya.

Respons keras

Anggota DPD RI Dapil DIY GKR Hemas ikut angkat bicara menyikapi aksi kekerasan jalanan itu. Permaisuri Raja Keraton Yogyakarta ini menyoroti peran orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anaknya.

Menurutnya, pengawasan sangat diperlukan terlebih remaja yang tengah memasuki masa pubertas selalu berupaya untuk mencari pengakuan terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk mencari pengakuan tersebut, terkadang remaja menempuh cara yang salah, yakni dengan bergabung geng pelajar yang kerap melakukan

aksi kriminal di jalanan.

"Soalnya geng itu kalau dia nggak melakukan kekerasan nggak naik pangkat atau terakomodasi sama gerombolannya. Sementara anak-anak ini kan jagoan-jagoan semua, manya jadi jagoan. Terlepas dari itu, orang tua harus tetap waspada dan mengawasi anak-anak ini," kata Hemas saat ditemui di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Kamis (9/2).

GKR Hemas melanjutkan, saat ini Pemda DIY masih berupaya mencari formula yang tepat untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut.

Dirinya pun berharap, polisi dapat mengusut tuntas kasus penganiayaan tersebut agar pelaku dapat segera mendapat hukuman dan menjadi jera.

"Geng-geng ini tidak bisa diselesaikan dalam waktu cepat dan itu akan terus tumbuh anak-anak ini. Sehingga, dengan adanya peristiwa kemarin dan sudah diidentifikasi semoga ini bisa diselesaikan dengan baik," ujarnya.

Sementara anggota DPR RI asal DIY, Gandung Pardiman mengajak semua elemen masyarakat untuk menjadikan pelaku kekerasan jalanan sebagai musuh bersama. Menurutnya, kasus di Titik Nol Yogyakarta sudah tergolong nekat dan berani, sehingga membuat warga masyarakat menjadi resah dan khawatir menjadi korban.

"Menyikapi aksi Klithih yang makin nekat ini perlu adanya gerakan bersama, yakni menjadikan kekerasan jalanan sebagai musuh bersama masyarakat Yogyakarta," tegas politikus Partai Golkar dalam keterangan persnya, Kamis (9/2).

la menegaskan, video yang telah beredar di masyarakat menunjukkan betapa brutalnya ulah sekelompok remaja yang melakukan aksi kekerasan di jalan. Gandung juga meminta polisi segera menangkap para pelaku dan diproses hukum dengan memberikan hukuman berat, agar menimbulkan efek jera.

"Sebab pelaku kekerasan jalanan sekarang sasarannya tak lagi menyerang siswa sekolah, tetapi sudah masyarakat umum pengguna jalan. Sehingga, harus segera ada

upaya bersama," tegasnya.

Gandung juga meminta aparat Kepolisian meningkatkan patroli di jalanan dan meningkatkan operasi atau razia senjata tajam. "Jika frekuensi operasi atau razia senjata tajam ditingkatkan, maka selain bisa menekan angka kejahatan, juga bisa menekan angka kejahatan jalanan," jelasnya.

Korban lapor polisi

Polresta Yogyakarta telah menerima laporan dari korban kekerasan jalanan berupa pembacokan di kawasan Titik Nol Kilometer Yogyakarta yang terjadi pada Selasa (7/2) lalu. Laporan tersebut diterima kepolisian pada Rabu (8/2) kemarin, dan telah diproses jajaran Satreskrim Polresta Yogyakarta.

"Penyelidikan masih terus berlanjut dan kemarin kita sudah terima laporan dari korban atas kejadian itu. Laporan yang masuk, atas kasus penganiayaan dan pengeroyokan," kata Kasihumas Polresta Yogyakarta, AKP Timbul Sasana Raharjo, Kamis (9/2).

Timbul menjelaskan, pada penyelidikan awal jumlah korban yang teridentifikasi masih satu orang, yakni seorang mahasiswa berinstansi GN. Namun, tak menutup kemungkinan jumlah korban akan bertambah, setelah petugas melakukan pemeriksaan atas peristiwa itu.

"Inisial korban GN mengalami luka lecet akibat senjata tajam, namun tentu terus berkembang. Itu kan masih satu pihak ya keterangan yang kita terima masih dari saksi dan korban saja, dari terduga pelaku kan mesti juga harus ada keterangan buat pelengkap," jelasnya.

Sampai saat ini, polisi menyebut terduga pelaku yang terlibat dalam peristiwa tersebut masih berjumlah enam orang. Pihaknya telah melakukan serangkaian penyelidikan terhadap saksi dan juga kamera CCTV di sekitar lokasi kejadian untuk mengidentifikasi para terduga pelaku lain yang diduga terlibat.

"Identifikasi pelaku sudah kita lakukan, tapi sekarang belum kami simpulkan terkait identitas. Dugaan masih mengarah ke enam orang," ujarnya. (aka/tro/hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005